

HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET MAHASISWA JALUR PRESTASI DI SEMARANG

Anisia Fauziah¹, Prasetyo Budi Widodo²

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

bunbunfauziah10@gmail.com

Abstrak

Setiap tahun universitas selalu membuka penerimaan mahasiswa baru. Salah satu jalur favorit siswa – siswi yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik adalah jalur prestasi. Terdapat sepuluh universitas negeri maupun swasta di Semarang yang membuka jalur prestasi khususnya jalur prestasi olahraga. Atlet mahasiswa jalur prestasi dituntut mengoptimalkan keinginan untuk berprestasi, sehingga mampu mempertahankan prestasi non akademik dan tetap mampu mengikuti kegiatan akademik. Salah satu faktor yang berperan terhadap motivasi berprestasi adalah resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara resiliensi dengan motivasi berprestasi atlet mahasiswa jalur prestasi di Semarang. Jumlah sampel pada penelitian ini 120 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan yakni skala motivasi berprestasi (25 aitem valid, $\alpha = 0,870$) dan skala resiliensi (31 aitem valid, $\alpha = 0,890$). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi analisis regresi sederhana $r_{xy} = 0,454$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hipotesis yang telah diajukan diterima dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi berprestasi.

Kata kunci: atlet mahasiswa; jalur prestasi; resiliensi; motivasi berprestasi

Abstract

Every year, universities always open new student admissions. One of the favorite paths for students who have outstanding achievements in both academic and non-academic fields is the achievement pathway. There are ten public and private universities in Semarang that open achievement pathway, especially for sports achievement. Student athletes of achievement pathway are required to optimize their desire for achievement that they are able to maintain non-academic achievements and also able to participate in academic activities. One of the factors that contribute to achievement motivation is resilience. This study aims to show the relationship between resilience and achievement motivation of achievement pathway student in Semarang. The number of samples in this study is 120 respondents. Sampling technique used is cluster random sampling. Measuring instrument used is need for achievement scale (25 valid items, $\alpha = 0,870$) and resilience scale (31 valid items, $\alpha = 0,890$). The result shows the simple regression analysis correlation coefficient $r_{xy} = 0,454$ with a significance value of 0,000 ($p < 0,05$). The proposed hypothesis is accepted and showing that there is a significant positive relationship between resilience and achievement motivation.

Keywords: student athlete; achievement pathway; resilience; achievement motivation

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Di Indonesia terdapat dua bentuk perguruan tinggi, yaitu perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS). PTN merupakan perguruan tinggi yang dibawah oleh pemerintah sedangkan PTS sendiri dikelola oleh yayasan nonpemerintah. Meskipun demikian, kedua bentuk perguruan tinggi baik PTN maupun PTS setiap tahunnya membuka penerimaan mahasiswa baru

dari berbagai jalur, salah satunya yaitu penerimaan mahasiswa baru jalur prestasi. Menurut Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 9 Tahun 2016 tentang seleksi mandiri pola bibit unggul Pasal 8 ayat (1) dan ayat (2) jalur prestasi adalah salah satu jalur pendaftaran yang menerima calon mahasiswa dengan prestasi seni, budaya, olahraga, sains dan ilmu pengetahuan ditingkat nasional maupun internasional. Berikut tahap – tahap penerimaan calon mahasiswa baru jalur prestasi menurut Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 9 Tahun 2016 tentang seleksi mandiri pola bibit unggul Pasal 8 ayat (3) antara lain: pendaftaran, penelusuran dan penilaian prestasi, tes keterampilan dan wawancara serta pengumuman hasil akhir.

Seorang atlet yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya yang menggunakan jalur prestasi dituntut tetap berprestasi sesuai bakat olahraga, tetapi juga diharapkan tidak tertinggal pada aspek akademik. Fenomena tersebut membuat atlet mahasiswa merasa kesulitan untuk menyeimbangkan waktu antara berlatih dan belajar. Banyak aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet mahasiswa salah satunya resiliensi. Seseorang yang tumbuh dan dibesarkan oleh lingkungan yang suportif, dituntut mandiri, bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan akan membentuk mental dan sikap yang tangguh (Nasution, 2017).

Wigfield dan Eccles (2002) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan seseorang untuk dapat memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu secara persisten, memiliki semangat yang tinggi serta mampu menunjukkan kualitas yang dimiliki dengan baik. Senada dengan pendapat tersebut, Mc Clelland (2014) motivasi berprestasi merupakan dorongan seseorang dalam menggerakkan perilakunya dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang ditandai dengan sikap ulet, bertanggung jawab dan suka bekerja keras. Fenomena motivasi berprestasi banyak ditemui pada kalangan mahasiswa, padahal atlet mahasiswa sangat perlu menjaga motivasi berprestasi.

Berdasarkan riset pejalan yang peneliti lakukan pada dua atlet mahasiswa pada tanggal 16 September 2020 memperoleh informasi bahwa atlet mahasiswa mengalami kesulitan, kelelahan, bahkan tidak mampu mengatur antara tuntutan berprestasi sebagai atlet dengan tuntutan akademik. Mayoritas atlet mengatakan lelah dalam menjalani aktivitas berlatih dan mengerjakan tugas. Prestasi yang dicapai cenderung menurun, muncul perasaan tidak dapat berkembang dan bersaing dengan atlet yang lain dan ketika bertanding atlet memikirkan tugas kuliah yang ditinggalkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk. (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dikarenakan motivasi berprestasi memiliki peran yang cukup besar dalam prestasi seseorang. Motivasi berprestasi sangatlah dibutuhkan oleh seseorang agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Nurazmi & Kurniawan, 2016).

Berbagai aspek dari dalam maupun luar diri seseorang memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Resiliensi dapat menjadi faktor yang menyebabkan motivasi berprestasi muncul. Hal ini didukung oleh Nasution (2017) pernyataan seseorang yang tumbuh dan dibesarkan oleh lingkungan yang suportif, dituntut mandiri, bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan akan membentuk mental dan sikap yang tangguh. Resiliensi sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diperkuat oleh penelitian Mardiana dkk. (2017) menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan motivasi berprestasi.

McEwen (2011) dalam bukunya yang berjudul *building resilience at work*, menjelaskan bahwa resiliensi merupakan suatu konsep yang kompleks. Kata “bangkit kembali”, “melambung” dan “mundur” sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tangguh dalam merespon hambatan yang terjadi dalam hidup. Resiliensi adalah kapasitas seseorang dalam menggunakan kemampuannya untuk bertahan atau mengatasi situasi yang sulit dan peristiwa yang tidak menyenangkan sehingga berhasil beradaptasi dengan perubahan dan ketidakpastian.

METODE

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta di Semarang, mendaftar melalui jalur prestasi bidang olahraga, mahasiswa angkatan 2017 – 2020, laki – laki dan perempuan, aktif menjadi atlet. Subjek penelitian sejumlah 120 orang dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan yakni skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek oleh McClelland (2014) dengan total 25 aitem ($\alpha = 0,870$) dan skala resiliensi disusun berdasarkan aspek oleh McEwen (2011) dengan total 31 aitem ($\alpha = 0,890$). Dilakukan uji daya beda dengan *alphacronbach*, uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*, uji linearitas dengan anova dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana. Dibantu dengan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows evaluation version 25.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Bentuk
Resiliensi	0,058	0,200	Normal
Motivasi Berprestasi	0,070	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel resiliensi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,058 dengan signifikansi $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dan variabel motivasi berprestasi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,070 dengan signifikansi $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel resiliensi dan variabel motivasi berprestasi memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

Nilai F	Signifikansi	Keterangan ($p < 0,05$)
98,017	0.000	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa variabel resiliensi dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier ditunjukkan dengan nilai koefisien F sebesar 98,017 dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 3.
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,242	6,409		2,534	,013
Resiliensi	,626	,063	,674	9,900	,000

Persamaan di atas menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel resiliensi akan diikuti perubahan variabel motivasi berprestasi dengan nilai sebesar 0,626. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu poin pada resiliensi dapat menaikkan motivasi berprestasi sebesar 0,626. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara resiliensi dengan motivasi berprestasi sebesar 0,674 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan adanya hubungan positif antara resiliensi dengan motivasi berprestasi. Diketahui bahwa semakin tinggi resiliensi atlet mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi atlet mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi atlet mahasiswa, maka semakin rendah pula motivasi berprestasi atlet mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti **diterima**.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,674	0,454	0,449	7,320
	a			

Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,454, diketahui bahwa resiliensi memberikan sumbangan efektif sebesar 45,4% terhadap motivasi berprestasi. Nilai tersebut menunjukkan pada penelitian kali ini, resiliensi memberikan prediksi pada motivasi berprestasi sebesar 45,4%, sedangkan 54,6% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diukur oleh peneliti.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi dengan motivasi berprestasi atlet mahasiswa di Semarang. Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi resiliensi yang dimiliki atlet mahasiswa di Semarang akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah resiliensi yang dimiliki atlet mahasiswa di Semarang akan diikuti motivasi berprestasi yang rendah pula.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, H., Dahlan, M. R., & Sobari, A. (2019). Hubungan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan siswa di SMPS IT Roudlotul Jannah Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7). 1057-1068.

- Diponegoro U. (2016). *Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor : 9 Tahun 2016 tentang seleksi penerimaan mahasiswa baru program sarjana di lingkungan Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Mardiana, T., Chairilisyah, D., & Risma, D. (2017). Hubungan antara *self* resiliensi dengan motivasi berprestasi mahasiswa PG Paud angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1-13.
- McClelland, D.C. (2014). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- McEwen, K. (2011). *Building resilience at work*. Australian Academic Press.
- Nasution, S. I. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 39-54.
- Nurazmi, R., Kurniawan, K. (2016). Meningkatkan motivasi berprestasi rendah melalui konseling behavior teknik self-management. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4), 27-32.
- Wigfield, W., & Eccles, J. S. (2002). *Development of achievement motivation*. Academic Press.